

BAB III
MONOGRAFI NAGARI MAGEK KECAMATAN KAMANG MAGEK
KABUPATEN AGAM

3.1. Profil Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek

Kenagarian Magek merupakan bagian dari Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada umumnya dan bagian Minangkabau pada khususnya yang tidak dapat dipisahkan dari suatu keistimewaaan adat istiadat yang *tak lapuak dek hujan tak lakang dek paneh*. Secara historis, tidak ditemukan sumber tertulis yang secara pasti menjelaskan asal-usul Nagari Magek. Namun, berdasarkan tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita rakyat atau *kaba* yakni kisah bersambung yang disampaikan secara estafet dari generasi ke generasi diyakini bahwa Nagari Magek memiliki akar sejarah yang berasal dari wilayah Pariangan Padang Panjang. Keyakinan ini diperkuat oleh untaian pepatah adat yang berbunyi:

"Dari mano titiak palito, dari telong nan barapi, dari mano turun niniak kito, dari lereang gunung marapi."

Pepatah ini secara simbolik menggambarkan asal muasal nenek moyang masyarakat Magek yang ditelusuri dari lereng Gunung Marapi, kawasan yang juga dikenal sebagai salah satu titik awal peradaban Minangkabau. Menurut Sejarah yang dicitrakan dari tetua kampung, bahwa penduduk Nagari Magek berasal dari Batipuah Pariangan Padang Panjang, dengan melintasi gunung marapi turun ke Koto Gadang pasakaan atau Lurah Simajo Padang Magek yakni sebuah nagari yang terletak di kecamatan baso. Dari nagari ini, turun ke Padang Rajo atau Nagari Baso sekarang, Sebagian lain melanjutkan perjalanan ke nagari padang tarab dan Sebagian lagi yang terdiri dari 7 (tujuh) suku yakni : Pasukuan Koto, Pasukuan Piliang, Pasukuan Jambak, Pasukuan Melayu, Pasukuan Bicu (Chaniago), Pasukuan Sikumbang, Pasukuan Tanjuang (Labiah, 1978).

Tujuh suku ini bergerak menuju ke arah utara dengan melalui kampung Bungo yaitu salah satu kampung di Jorong Salo Nagari Bungo Koto Tuo. Setelah melakukan perjalanan Panjang, tujuh suku ini akhirnya sampai disebuah dataran rendah yang dinamainya *Magek*, nama ini lahir atas dasar asal dari mereka sebelumnya yang berasal dari Nagari Padang Magek.

Dataran rendah tersebut langsung diolah oleh masyarakat ketika itu dengan cara *Manaruko* batang kayu yang tumbuh di daerah tersebut sehingga terbentuk sebuah daerah yang mereka namai dengan *Koto Katjik*. Penamaan daerah yang ada di Nagari magek berhubungan dengan kondisi alam yang ada di daerah tersebut, sehingga seluruh nama jorong nagari magek menggambarkan kondisi daerah tersebut.

Setelah kampung *Koto Katjik* terbentuk, perjalanan masyarakat magek dilanjutkan dengan *manaruko* daerah selanjutnya ke arah barat yang akhirnya mereka sampai disebuah daerah yang mereka namai dengan Koto Marapak, posisi geografis koto marapak yang berdekatan dengan kampung koto katjik, membuat masyarakat bersepakat menamai 2 daerah ini dengan kampung tigo lurah yang merupakan cikal bakal berdirinya nagari magek. Usaha membangun nagari magek terus dilakukan oleh masyarakat yang akhirnya selesai dengan terbentuknya 16 Jorong di nagari magek.

Demikian Usaha dan kegiatan *manaruko* yang mereka laksanakan untuk membentuk kampung kampung dalam nagari magek, sehingga dengan selesainya *manaruko* ini barulah Pemerintahan Nagari Magek resmi berdiri. Atas Kesepakatan bersama oleh penduduk yang 7 (tujuh) suku, diangkat seorang pemimpin untuk mengepalai pasukan yang ada di nagari magek yang disebut dengan penghulu. Penghulu inilah yang bertanggung jawab keluar dan kedalam atas pasukuannya.

Tahun 1913 Nagari Magek diperintah oleh dua orang Lareh yang daerah kekuasaannya dibagi atas dua bahagian yaitu ; lareh Magek Ujuang dan lareh magek tigo lurah. Setelah berjalan beberapa tahun, nagari magek Kembali disatukan menjadi sebuah nagari dibawah pimpinan Kepala Nagari (*Nagari*

Hoofte), pemimpin pertama nagari magek setelah nagari magek Kembali Bersatu adalah Datuak Bandaro Kayo. (Labiah, 1978)

a. Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek berdasarkan data terbaru pada website nagari magek berjumlah 3041 jiwa dengan rincian 1657 laki laki dan 1744 perempuan. Jorong Koto Kaciak memiliki penduduk paling banyak dengan jumlah persentase mencapai 57%.

Gambar 3.1.

Tabel Penduduk Nagari Magek



The image shows a screenshot of the Nagari Magek website. The header includes the Nagari Magek logo and navigation links: Home, Profil Nagari, Infografis, Listing, IDM, Berita, Belanja, and PPID. The main content area is titled 'Administrasi Penduduk' and describes a digital system for managing population data. Below this, there is a table with population statistics.

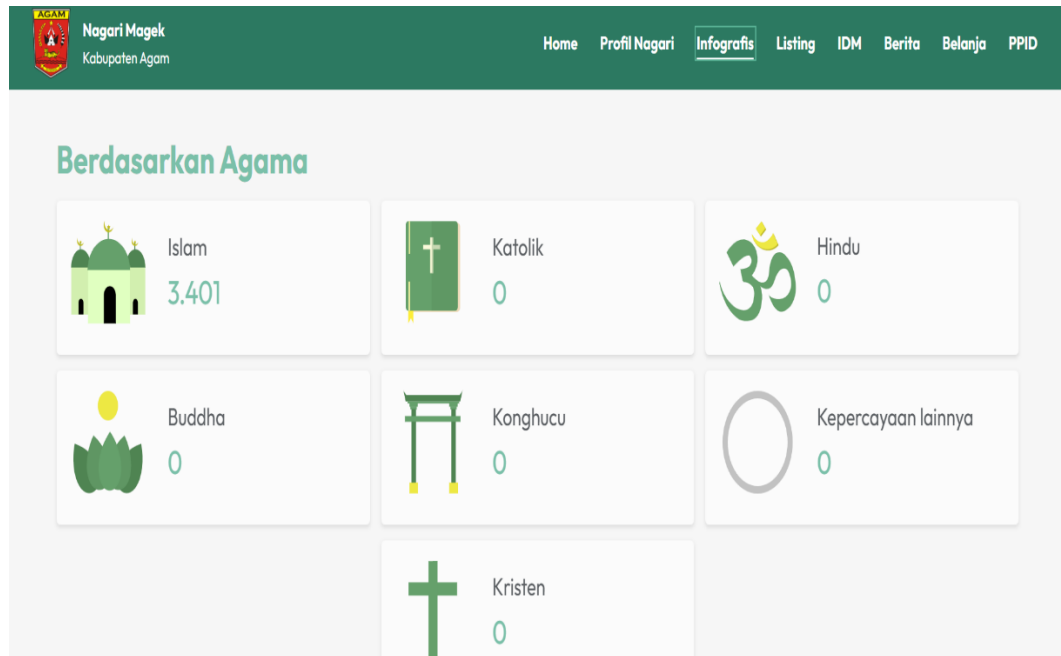
3.401	Penduduk	1.657	Laki-Laki
1.003	Kepala Keluarga	1.744	Perempuan
0	Penduduk Sementara	0	Mutasi Penduduk

(Sumber : Website Nagari Magek,2025)

b. Agama dan Kepercayaan

Penduduk Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama, penduduk Nagari Magek memeluk Agama Islam 100%.

Gambar 3.2
Agama dan Kepercayaan

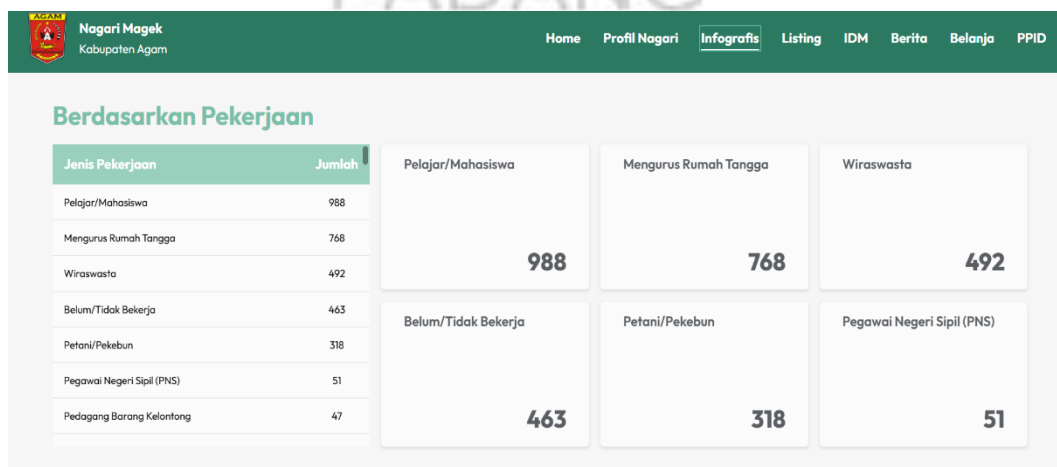


(Sumber : Website Nagari Magek, 2025)

c. Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek pada umumnya bermata pencaharian petani dan pekebun disamping itu, masyarakat juga berjualan kelontong, wiraswasta, serta menjadi pegawai negeri sipil.

Gambar 3.3.
Pekerjaan Masyarakat Nagari Magek



(Sumber : Website Nagari Magek, 2025)

3.2. Pemerintahan Nagari Magek

Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari beberapa suku yang masing masing wilayah mempunyai batasannya, mempunyai kekayaan sendiri, serta berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam memilih pemimpinnya sendiri.

Pemerintahan nagari sebagai struktur terendah yang menggantikan pemerintahan desa merupakan kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah provinsi Sumatera Barat. Terdiri dari himpunan beberapa suku yang mempunyai wilayah dengan batasan tertentu, serta berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dan memilih pemimpinnya.

Otonomi daerah mengatur bahwa dalam hal menjalankan roda pemerintahan nagari, terdiri dari beberapa unsur unsur yang menjalankannya yaitu, niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan bundo kanduang. Unsur tersebut terhimpun dalam lembaga lembaga yang ada di nagari seperti badan musyawarah nagari (BAMUSNA), Kerapatan Adat Nagari (KAN), Majelis Ulama Indonesia Nagari (MUI), dan lembaga nagari lainnya (Zakir 2022).

Pengertian dalam arti luas menyebutkan bahwa keseluruhan badan pengurus nagari dengan segala organisasinya, segala bagian bagiannya, segala pejabat pejabatnya di nagari, seperti Wali Nagari, Wali Jorong, Bamus, KAN, Mui, UPZ Nagari. Sedangkan dalam pengertian sempit pemerintahan nagari berarti suatu badan pimpinan yang terdiri dari seorang atau beberapa orang lebih yang mempunyai peranan pimpinan dan menentukan dalam pelaksanaan tugas nagari seperti wali nagari dan perangkat nagari, serta kepada jorong (Siratni 2019).

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas, Pemerintahan nagari adalah sistem pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan daerah di Provinsi Sumatera Barat yang berbasis pada adat dan tradisi Minangkabau. Nagari berfungsi sebagai kesatuan masyarakat hukum adat

yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat salingka nagari serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintahan nagari dipimpin oleh Wali Nagari yang dipilih secara demokratis oleh masyarakat dan dibantu oleh perangkat nagari dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Sebagai bentuk pemerintahan di Minangkabau, nagari memiliki struktur sosial yang kuat, dengan keterlibatan ninik mamak, alim ulama, dan cadiak pandai dalam pengambilan keputusan serta penyelenggaraan pemerintahan, sehingga mencerminkan prinsip musyawarah dan mufakat dalam tata kelola masyarakat adat.

Pesatnya pertumbuhan penduduk Nagari Magek, maka untuk mobilisasi penduduk Nagari Magek disebar ke 16 jorong yang ada di Nagari Magek. Jorong jorong yang ada di nagari magek yaitu :

1. Jorong Koto Kaciak
2. Jorong Koto Marapak
3. Jorong Lurah Ateh
4. Jorong Lurah Bawah
5. Jorong Simpang Kacang
6. Jorong Kasiak
7. Jorong Sawah Ladang
8. Jorong Kubang
9. Jorong Ambacang
10. Jorong Pulau
11. Jorong Cubadak
12. Jorong Gatah
13. Jorong Guguak Pincuran
14. Jorong Kampuang Tengah
15. Jorong Kampuang Bawah
16. Jorong Pakan Ahad. (Web Nagari Magek, 2025)

Masing-masing jorong tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Jorong yang merupakan perangkat nagari bagian kewilayahan, yaitu:

1. Jorong Koto Kaciak dipimpin oleh Imran
2. Jorong Koto Marapak dipimpin oleh Martha Adeemoor
3. Jorong Lurah Ateh dipimpin oleh Ridwan Zuhaeli Putra,ST
4. Jorong Lurah Bawah dipimpin oleh Juandi

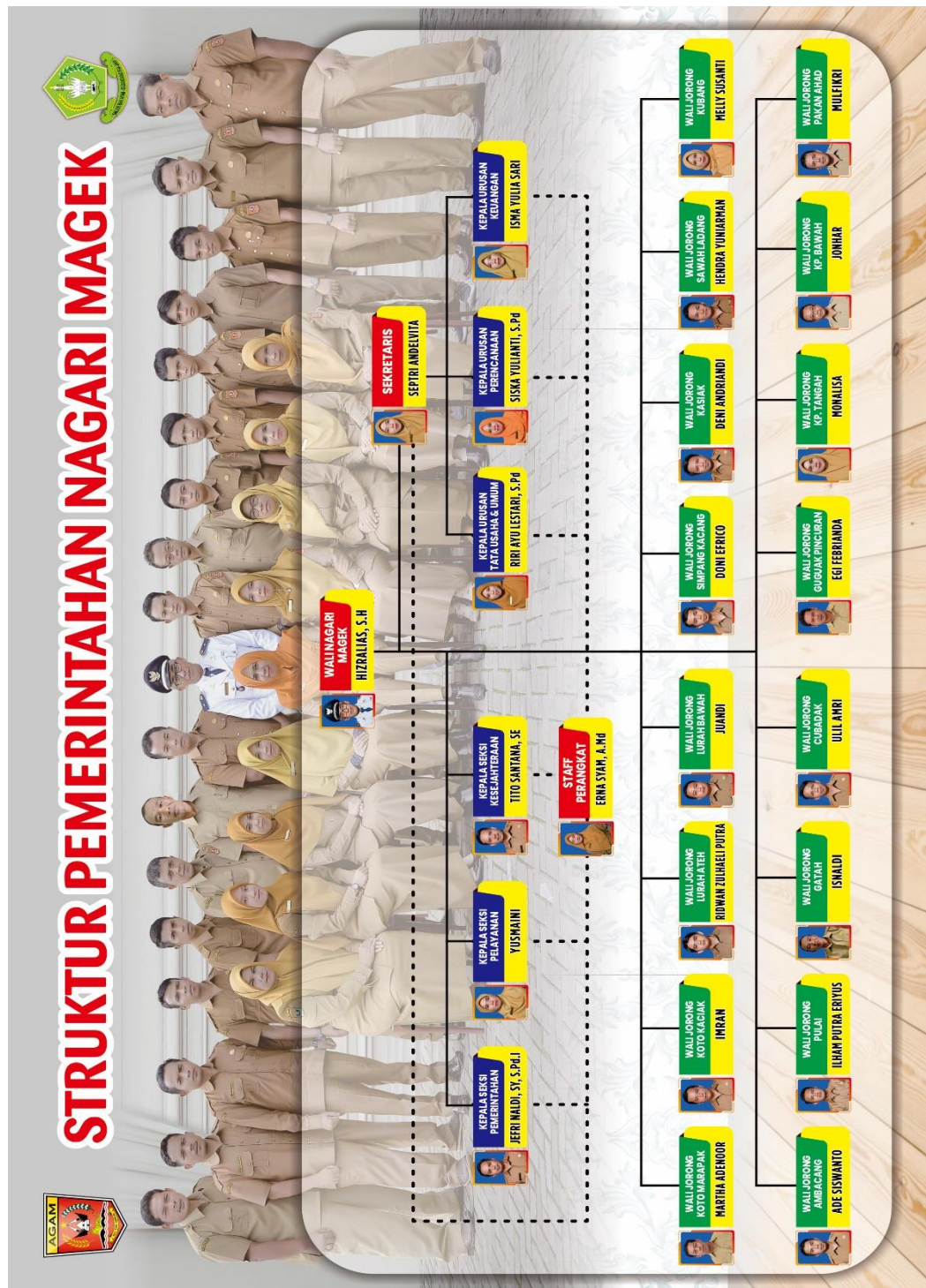
5. Jorong Simpang Kacang dipimpin oleh Doni Efrico
6. Jorong Kasiak dipimpin oleh Deni Adriadi
7. Jorong Sawah Ladang dipimpin oleh Hendra Yuniarman
8. Jorong Kubang dipimpin oleh Shintya Deyonie
9. Jorong Ambacang dipimpin oleh Ade Siswanto
10. Jorong Pulau dipimpin oleh PJ Kepala Jorong Tito Santana,S.E
11. Jorong Cubadak dipimpin oleh Ulil Amri
12. Jorong Gatah dipimpin oleh Isnaldi
13. Jorong Guguk Pincuran dipimpin oleh Egi Febrianda
14. Jorong Kampuang Tengah dipimpin oleh Monalisa
15. Jorong Kampuang bawah dipimpin oleh Jonhar
16. Jorong Pakan Ahad dipimpin oleh Neni Fitria

Hadirnya Undang – Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah maka Sumatera Barat kembali ke Nagari. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018. Berdasarkan regulasi tersebut, pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa nagari dipimpin oleh seorang *kapalo nagari* atau yang disebut dengan nama lain adalah pemimpin pemerintah nagari. Saat ini di Nagari Magek dilaksanakan dibawah kepemimpinan bapak Hizraliaz, S.H.

Kepemimpinan beliau ditopang oleh perangkat nagari yang memiliki peran strategis dalam menjalankan roda pemerintahan. Struktur kelembagaan terdiri dari sekretaris nagari, kepala urusan, dan kepala seksi yang masing-masing bertanggung jawab dalam bidang administratif, pelayanan, serta pembangunan. Setiap elemen bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif dan partisipatif. Pelayanan publik menjadi prioritas utama dengan mengedepankan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, serta efisiensi anggaran. Masyarakat dilibatkan dalam setiap proses musyawarah, termasuk dalam penetapan program dan pengawasan pelaksanaan kegiatan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai susunan pemerintahan Nagari Magek, berikut ini disajikan struktur kelembagaan yang berlaku saat ini.

Gambar 3.4
Struktur Pemerintahan Nagari Magek



Struktur di atas merupakan pelaksana pemerintah Nagari Magek. Unsur-unsur ini memiliki peran strategis dalam memastikan kelangsungan roda pemerintahan nagari melalui fungsi administratif, pelayanan, perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepemimpinan Wali Nagari Hizraliaz, S.H. menjadi sentral dalam koordinasi lintas bidang, dengan dukungan Sekretaris Nagari serta pelaksana teknis lainnya. Fungsi pemerintahan pada tingkat nagari juga diperkuat oleh keberadaan 16 Wali Jorong yang berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintahan dalam melaksanakan tugas-tugas kemasyarakatan di tingkat jorong.

Adapun tugas masing masing pelaksana pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Kapalo Nagari / Wali Nagari

Berdasarkan Pasal 10 Peraturan Daerah Sumatra Barat Nomor 7 Tahun 2018 menjelaskan bahwa tugas kapalo nagari/wali nagari adalah menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, pelayanan publik, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Nagari.

2. Sekretaris Nagari

Sekretaris nagari berfungsi sebagai pejabat kedua yang memegang peran vital dalam pemerintahan nagari, karena nagari tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik di tingkat paling bawah, tetapi juga memiliki berbagai tugas yang kompleks, termasuk urusan yang berkaitan dengan adat dan asal usul, kewenangan pemerintah kabupaten yang diteruskan kepada nagari, serta urusan lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang relevan.

Sekretaris nagari berperan sebagai ujung tombak pemerintah nagari dan secara tidak langsung juga menjadi wakil dari kepala nagari. Hal ini terlihat ketika kepala nagari tidak dapat menjalankan tugasnya, sekretaris nagari akan menggantikannya. Dalam mendukung kepala nagari dalam penyelenggaraan pemerintahan dan memberikan layanan administrasi

kepada masyarakat, sekretaris nagari dibantu oleh staf sekretariat yang dipimpin oleh seorang kepala urusan atau Kaur. Setiap nagari memiliki sedikitnya dua hingga tiga kepala urusan, yang antara lain terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Perencanaan.

3. Perangkat Teknis

Pelaksana teknis pada tingkat nagari dipimpin oleh seorang kepala seksi. Setiap nagari memiliki paling banyak tiga kepala seksi dan paling sedikit dua kepala seksi, yang terdiri dari:

- a) Kepala Seksi Pemerintahan
- b) Kepala Seksi Kesejahteraan
- c) Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi bertanggung jawab langsung kepada kepala nagari dan berperan sebagai unsur pelaksana teknis dalam pemerintahan nagari. Tugas utama kepala seksi adalah membantu kepala nagari dalam menjalankan operasional pemerintahan sehari-hari. Dalam melaksanakan tugas tersebut, setiap kepala seksi memiliki fungsi spesifik, yaitu: (Marleny 2022, 41–42)

- a. Kepala Seksi Pemerintahan memiliki fungsi dalam manajemen tata praja pemerintahan, penyusunan rancangan regulasi nagari, pembinaan masalah pertanahan, pengelolaan ketentraman dan ketertiban, perlindungan masyarakat, serta pengelolaan data kependudukan dan profil nagari.
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas dalam pembangunan sarana dan prasarana, serta meningkatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial masyarakat dalam bidang budaya, ekonomi, politik, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala Seksi Pelayanan bertugas dalam memberikan penyuluhan dan motivasi terkait hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjaga pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan, dan ketenagakerjaan di tingkat nagari.

4. Perangkat Kewilayahan

Pelaksanaan tugas kewilayahan dijalankan oleh seorang kepala kewilayahan, yang sering disebut sebagai kepala jorong. Kepala jorong, sebagai bagian dari satuan tugas kewilayahan, memiliki peran dalam mendukung kepala nagari dalam melaksanakan tugas-tugasnya di wilayah yang bersangkutan. Untuk menjalankan tugas tersebut, kepala kewilayahan atau kepala jorong memiliki sejumlah fungsi, antara lain:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan yang berlangsung di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran dalam menjaga lingkungan.
- d. Melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Marleny 2022, 43)

Pemerintah Nagari Magek, dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat juga disokong beberapa lembaga nagari lainnya. Lembaga tersebut terdiri dari Badan Musyawarah Nagari (Bamus) yang dipimpin oleh Drs Muslim MM, Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang dipimpin oleh Inyia AS, DT Pamuncak Nan Sati, Majelis Ulama Nagari (MUI Nagari) yang dipimpin oleh Alwisral Imam Zaidallah, Karang Taruna Nagari yang dipimpin oleh Prima Yogi, PKK Nagari yang dipimpin oleh desliyeeti serta PRIMA DMI Nagari yang dipimpin oleh Al Fikri.

Lembaga – lembaga tersebut merupakan mitra strategis Pemerintahan Nagari Magek dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Bamus nagari berperan sebagai lembaga legislatif lokal yang mengawal aspirasi masyarakat dan mengawasi kinerja pemerintahan nagari.

Kerapatan adat nagari menjaga nilai nilai adat serta menjadi rujukan dalam penyelesaian sengketa berbasis kearifan lokal. MUI turut serta berkontribusi dalam pembinaan akhlak dan pelaksana kegiatan keagamaan. Karang taruna berperan dalam pemberdayaan pemuda melalui kegiatan sosial dan ekonomi. PKK Nagari berperan menjalankan program program pemberdayaan keluarga, terutama dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Serta PRIMA DMI menjadi motor penggerak pendidikan Al Quran dan pembinaan generasi muda berbasis masjid. Seluruh lembaga tersebut berkolaborasi dan bersinergi untuk membangun Nagari Magek menjadi nagari yang partisipatif, religius, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

